

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT ABADI  
SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

**(Laporan Akhir)**

**Oleh**

**Muhammad Reza Pratama  
2001081009**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT ABADI SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Muhammad Reza Pratama**

Kredit macet merupakan masalah yang sering dialami oleh perusahaan keuangan termasuk pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung, faktor internal seperti kelalaian staff kredit dalam memberikan informasi kepada debitur dan kurangnya komunikasi antar departemen. Faktor lain yang juga berperan dalam terjadinya kredit macet adalah faktor eksternal terjadi karena adanya kegagalan atau musibah yang terjadi kepada debitur sehingga debitur mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengembangkan sistem manajemen risiko lebih baik dan mampu mengurangi risiko kredit macet pada masa yang akan datang.

**Kata Kunci : Kredit Macet, PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung,  
Faktor Internal, Faktor Eksternal.**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT ABADI  
SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Muhammad Reza Pratama  
2001081009**

**Laporan Akhir**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**AHLI MADYA (A.Md)**

Pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan  
Jurusan Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Laporan Akhir : **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT  
MACET PT ABADI SAKTI MITRA MANDIRI  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Muhammad Reza Pratama**

Nomer Pokok Mahasiswa : 2001081009

Program Studi : DIII Keuangan dan Perbankan

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui  
Pembimbing Laporan Akhir

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
DIII Keuangan dan Perbankan

  
**Mirwan Karim, S.E., M.M.**  
NIP 19590308 198503 1001

  
**Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.**  
NIP 19770324 200812 2001

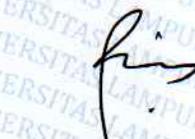
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

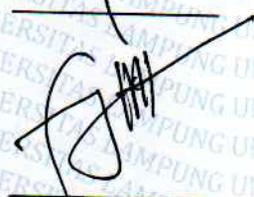
Ketua : **Mirwan Karim, S.E., M.M.**



Penguji Utama : **Dr. Roslina, S.E., M.Si.**



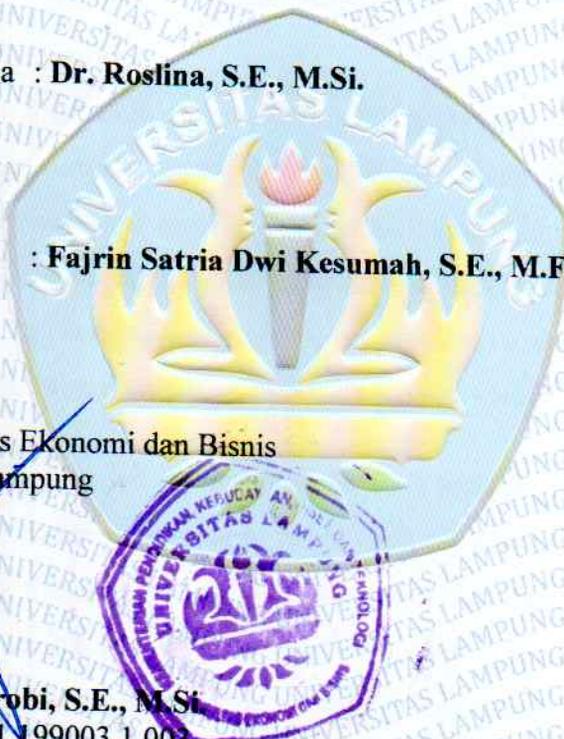
Sekretaris : **Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si**  
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **21 Juli 2023**



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

### **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT ABADI SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya yang ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengaku seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023  
Yang Memberi Pernyataan,



Muhammad Reza Pratama  
NPM 2001081009

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Muhammad Reza Pratama dilahirkan di TataKarya pada Tanggal 27 April 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Fairul dan Ibu Badaniah.

Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2008 di SD Negeri 1 TataKarya lulus pada tahun 2014. SMP Negeri 3 Kotabumi lulus pada tahun 2017, dan SMA Negeri 1 Kotabumi lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung. Pada tahun 2023 selama 40 hari kerja sejak tanggal 04 Januari sampai dengan 12 Februari 2023 penulis telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT ABADI SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan organisasi baik internal/eksternal kampus antara lain yaitu bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi Unila, Menjabat Sebagai Kepala Bidang 3 (Pengabdian Masyarakat) HMJ Manajemen Feb Unila dan Sebagai Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

.

## **MOTTO**

*“Pimpin dari belakang dan biarkan orang lain percaya mereka ada di depan.”*

***Youngsandwild***

*“Masa depan adalah milik seseorang yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu di jajah oleh pendapat orang lain”*

***Muhammad Reza Pratama***

*“Tidak ada seorang pun yang mendapatkan lebih baik dari apa yang dia hasilkan dengan tangannya sendiri”*

***Nabi Muhammad SAW***

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya, akhirnya tugas laporan akhir dapat terselesaikan dengan baik. Laporan akhir

ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, Fairul dan Badaniah

Terima kasih untuk keduanya yang tanpa lelah dan dengan penuh kasih sayang, yang selalu memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materi. Terimakasih atas segala pengorbanan, ketulusan dan kerja keras yang bapak dan ibu lakukan untuk mendidik saya. Semoga kalian bangga dengan apa yang sudah aku raih sampai saat ini.

Terima kasih juga untuk almamater tercinta

Program Studi D III Keuangan dan Perbankan Fakultas ekonomi dan Bisnis,

Universitas Lampung

## SANWACANA

### **Bismillahirrohmanirrohim.**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas laporan akhir ini dengan judul **Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT ABADI SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG**. Laporan akhir ini adalah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis memperoleh bimbingan serta bantuan dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang selalu membantu dalam proses perkuliahan, serta

selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan banyak nasihat selama proses perkuliahan.

5. Bapak Mirwan Karim selaku Dosen Pembimbing Laporan Akhir dan ketua penguji yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sampai selesainya laporan ini.
6. Ibu Dr. Roslina selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk menguji pada saat sidang komprehensif.
7. Bapak Fajrin Satria Dwi Kesumah selaku Sekretaris yang ikut serta membantu menguji dan memberi saran untuk Laporan Akhir.
8. Seluruh civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
9. Seluruh pihak PT Abadi Sakti Mitra Mandiri yang telah banyak memberikan bantuan dan pengetahuan kepada penulis mengenai PT Abadi Sakti Mitra Mandiri selama Praktik Kerja Lapangan.
10. Kakak dan Adikku tersayang Reni Septia, Riska Fitria dan M Reifan Gustian terima kasih atas dukungan, semangat dan motivasi yang luar biasanya yang telah diberikan kepadaku.
11. Terimakasih kepada pemilik NPM **2001061020/211103119** yang telah membersamai Penulis setiap hari-harinya yang tidak mudah dan telah berkontribusi banyak serta senantiasa sabar menghadapi sikap dan tingkah penulis hihihhi
12. Untuk seluruh teman-teman Diploma III Keuangan dan Perbankan Terimakasih atas segala semuanya yang diperjuangkan selama masa kuliah, semoga kalian sukses dijalannya masing-masing.

13. Teman-teman seperjuangan diorganisasi BEM FEB Universitas Lampung dan HMJ Manajemen FEB Universitas Lampung. terima kasih atas dukungan menjadi teman dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan saran dalam segala hal. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Aamiin.
14. Terimakasih kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Ekonomi Universitas Lampung yang sudah menjadi rumah untuk berproses dan belajar agar menjadi lebih baik dan telah mendukung segala proses dan memberikan semangat untuk Pantang Tolak Tugas Pantang Tugas Tak Tuntas.

Penulis menyadari bahwa Laporan Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan atas segala dukungannya selama ini.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023  
Penulis,

Muhammad Reza Pratama  
NPM 2001081009

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>V</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>VI</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>VII</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>VIII</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penulisan .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Bagi Badan Perusahaan.....	6
1.4.2 Bagi Peneliti.....	7
1.4.3 Bagi Pembaca.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Pengertian Kredit .....	8
2.2 Tujuan Kredit .....	9
2.3 Jenis-Jenis Kredit .....	9
2.4 Unsur-Unsur Kredit .....	12
2.5 Analisis Kredit .....	13
2.6 Perjanjian Kredit .....	15
2.7 Jaminan Kredit .....	16
2.8 Penggolongan Kredit Macet .....	16
2.9 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet.....	18
2.10 Tahap Penyelesaian Kredit Macet .....	19

<b>BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK ..</b>	<b>22</b>
3.1 Metode Penulisan Data .....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	22
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.4 Objek Kerja Praktik .....	24
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik .....	24
3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan .....	24
3.4.3 Struktur Organisasi .....	26
3.4.4 Visi dan Misi Perusahaan .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
4.1 Pembahasan Hasil Penelitian .....	28
4.1.1 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung .....	28
4.1.2 Penagihan Secara Lisan .....	32
4.1.3 Penagihan Secara Tertulis .....	32
4.1.4 Mengamankan Jaminan .....	34
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>35</b>
5.1 Simpulan .....	35
5.2 Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Data kredit macet PT Abadi Sakti Mitra Mandiri tahun 2021-2023.....	5
2. Perbandingan Tahap Penyelesaian Kredit Macet dengan Standart Operasional Prosedur (SOP) PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung .....	30

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung ..	26
2. Bagan Alur Penyelesaian Kredit Macet Pada PT Abadi Sakti.....	30

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Guna merealisasikan kebutuhan hidupnya, manusia harus bekerja agar memiliki pendapatan. Pendapatan antara orang dengan orang lainnya tentu akan berbeda-beda. Seseorang dengan pendapatan melebihi rata-rata tentu akan lebih bisa mengatur finansial mereka dalam memenuhi kebutuhan, sedangkan orang dengan pendapatan di bawah atau setara rata-rata tentu akan mencari alternatif untuk menambah ataupun menutupi kekurangan pendapatan mereka. Orang dengan pendapatan di bawah rata-rata ini sebagian besar berhubungan dengan pihak lain yang menyediakan alternatif tersebut, salah satu diantaranya adalah pemberi kredit. Pemberi kredit yang dimaksud adalah lembaga keuangan.

Kredit sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan usaha seseorang, karena dengan menggunakan kredit bisa menambah atau meningkatkan berbagai faktor produksi baik berupa tambahan modal kerja, peningkatan suatu kemampuan sumber daya manusia. Berikut tiga langkah penting yang harus dikelola Bank secara profesional yaitu kegiatan menghimpun dana (*funding*), kemudian menyalurkan dana (*lending*) dan jasa-jasa lainnya (*service*) (Sinda, Tari Lara. 2020).

Kegiatan lending merupakan penyaluran dana yang dihimpun dalam bentuk pinjaman atau kredit. Setiap penyaluran kredit oleh kreditur tentu mengandung resiko, karena adanya keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang, untuk itu bank harus merencanakan sedemikian rupa dan berusaha untuk menekan resiko munculnya penyebab kredit bermasalah, dan oleh sebab itu pihak bank juga perlu menilai kelayakan usaha dari debitur dan juga di perlukan adanya pengelolaan dan pengawasan, sehingga adanya persamaan usaha perbankan itu terahasiakan.

Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat tidak keseluruhan dana yang disalurkan tersebut dapat dikembalikan seluruhnya atau sebagaimana semestinya, maka hal inilah yang menjadi penyebab-penyebab terjadinya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat di artikan sebagai ke tidak sanggup debitur untuk melunasi pinjamannya kepada bank berupa angsuran pokok dari pinjaman beserta bunganya, serta biaya lainnya di mana mengalami kegagalan karena penyimpangan sehingga tidak sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati yang akhirnya dapat membawa kerugian pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri.

Pada dasarnya pemberian kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan untuk itu melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang di satu pihak dan penerima pinjaman dilain pihak. Selain perbankan ada juga perusahaan-perusahaan yang memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit salah satunya PT Abadi Sakti Mitra Mandiri yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang aki dan distributor aki yang ada di Bandar Lampung.

PT Abadi Sakti Mitra Mandiri merupakan salah satu distributor yang mendistribusikan produk Yuasa Battery, Yuasa battery sendiri diproduksi di PT Yuasa Battery Indonesia Tangerang Banten, dimana Yuasa Battery Indonesia membentuk satu perusahaan sebagai perusahaan distributor untuk mendistribusikan produk-produk Yuasa Battery. Di setiap provinsi ada cabang-cabang untuk memasarkan produk Yuasa Battery di provinsi masing-masing sedangkan untuk induknya bernama PT Santi Yoga yang berkedudukan di Jakarta, PT Santi Yoga adalah induk dari cabang yang ada di semua provinsi Indonesia.

Kredit macet mengindikasikan sebuah kondisi saat persetujuan pengembalian kredit berisiko mengalami kegagalan bahkan berpeluang besar menjadi rugi atau modal tidak kembali. Maka dari itu perlu untuk diketahui terlebih dahulu penyebab munculnya kredit bermasalah atau macet sebelum melakukan pencarian alternatif pengelolaannya. Pemberian kredit ialah wujud upaya yang koperasi jalankan guna melakukan pengelolaan modal yang diperoleh dari donasi serta simpanan anggota sebagai pinjaman yang diberikan pada anggota dengan menarik laba melalui pembayaran bunga oleh anggota yang mengajukan pinjaman (Syafriansyah, 2015).

Kredit macet ialah sebuah kondisi dimana pihak debitur enggan maupun tak mampu melunasi kredit tepat pada waktunya dan tidak menepati berbagai janji yang sudah dibuatnya sesuai dengan yang dimuat dalam perjanjian kredit (Cahyani et al., 2020). (Purbowati dan Hendrawan 2018), memaparkan bila faktor internal mencakup sumber daya manusia (petugas atau pekerja), minimnya kemampuan pihak koperasi dalam menganalisis pengajuan kredit, dan lemahnya

sistem informasi administrasi kredit. Sementara faktor eksternal mencakup munculnya kegagalan musibah yang terjadi pada nasabah maupun pihak koperasi, hadirnya itikad buruk dari pihak nasabah, dan terjadinya penyalahgunaan kredit oleh nasabah.

Menurut (Arizal Anas 2006), kredit macet atau bermasalah adalah kredit yang pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan syarat atau ketentuan yang ditetapkan pemberi kredit serta mempunyai resiko dalam penerimaan pendapatan dan bahkan mungkin punya potensi untuk mendatangkan kerugian terhadap Bank sebagai debitur. Kredit bermasalah terjadi jika pihak Bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur di karenakan suatu hal. Kredit bermasalah yaitu piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor-faktor tertentu.

Kredit macet tidak timbul dengan seketika, melainkan secara bertahap dimana terjadi berbagai penurunan aspek yang dimiliki debitur yang berakhir dengan ketidak mampuan debitur membayar kreditnya. Mencari penyebab kredit bermasalah adalah sulit, karena ada banyak faktor- faktor yang mempengaruhi baik faktor intern (berasal dari pihak bank) seperti minimnya pengawasan dan pembinaan terhadap kredit yang disalurkan dan faktor ekstern (berasal dari nasabah) seperti bencana alam dan debitur itu sendiri. Kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan antara satu sama lainnya, untuk itu harus segera mungkin mendapatkan penyelesaian. Karena dapat menyebabkan terganggunya kondisi PT Abadi Sakti Mitra Mandiri.

PT Abadi Sakti Mitra Mandiri sebagai badan usaha yang menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, dimana kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kolektibilitas kredit dibagi dalam lima jenis yakni kredit lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), kurang lancar, diragukan serta macet. Berikut ini ialah gambaran jumlah kredit yang diberikan dan data kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri tahun 2021-2023:

Tabel 1. Data kredit macet PT Abadi Sakti Mitra Mandiri tahun 2021-2023

<b>Tahun</b>	<b>Total Nasabah</b>	<b>Total Kredit</b>	<b>Jumlah Nasabah Kredit Macet</b>	<b>Jumlah Kredit Macet</b>	<b>Presentase Kredit Macet</b>
2021	127	881.000.000	19	267.000.000	6%
2022	233	1.919.000.000	27	620.000.000	9%
2023	422	2.257.000.000	36	978.000.000	12%

Sumber: Data PT Abadi Sakti Mitra Mandiri, tahun 2021-2023

Dari data kredit tersebut terlihat peningkatan jumlah kredit macet dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Peningkatan dari jumlah kredit macet tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet tersebut serta menyusun langkah-langkah untuk penyelesaiannya pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri. Dalam hal ini, PT Abadi Sakti Mitra Mandiri perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab kredit macet yang telah terjadi, dan mengambil tindakan pencegahan atau mitigasi risiko yang sesuai untuk mengurangi risiko kredit macet di masa depan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pembahasan “Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah yaitu: Apakah faktor-faktor penyebab kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung dan bagaimana cara penyelesaiannya.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kredit macet dan cara penyelesaiannya pada PT ABADI SAKTI MITRA MANDIRI BANDAR LAMPUNG.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Badan Perusahaan**

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memecahkan masalah penyebab kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung sebagai sumber informasi mengenai pelaksanaan perkreditan yang efektif pada Pt Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung.

#### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Hasil penulisan ini sebagai kontribusi pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman belajar penulis. serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

#### **1.4.3 Bagi Pembaca**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan pembaca mengenai mekanisme pemberian kredit, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan tugas akhir di masa yang akan datang.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Kredit**

Istilah kredit sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Maka dari itu dasar dari kredit itu sendiri adalah kepercayaan seseorang atau suatu lembaga yang memberikan kredit (kreditur) terhadap penerima kredit (debitur) bahwa di masa yang telah ditentukan debitur tersebut sanggup untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Pemberi kredit disebut kreditur, sedangkan penerima kredit disebut debitur (Karmila, 2010:2).

Berdasarkan ketentuan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 11, menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan hal itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan dalam jumlah tertentu dan harus mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan bersama antara pihak bank dan pihak debitur.

## 2.2 Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2010:100) tujuan pemberian kredit adalah :

### 1. Mencari Keuntungan

Yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah dengan ketentuan yang disepakati bersama.

### 2. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja.

### 3. Membantu Pemerintah

Bagi Pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka makin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

## 2.3 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2010:99-102), pengelompokan kredit dapat dilihat dari:

### 1. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu kredit

#### a. *Short term credit* (kredit jangka pendek)

*Short term credit* (kredit jangka pendek) ialah kredit yang memiliki jangka waktu maksimum satu tahun.

#### b. *Intermediate term credit* (kredit jangka menengah)

*Intermediate term credit* (kredit jangka menengah) ialah suatu bentuk kredit yang berjangka waktu satu tahun sampai tiga tahun.

#### c. *Long term credit* (kredit jangka panjang)

*Long term credit* (kredit jangka panjang) ialah bentuk kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun.

2. Jenis kredit berdasarkan lembaga yang menerima kredit :

a. Kredit untuk badan usaha pemerintah atau daerah

Yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki pemerintah.

b. Kredit untuk badan usaha swasta

Yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan atau badan usaha yang dimiliki swasta.

c. Kredit perorangan

Yaitu kredit yang diberikan bukan kepada perusahaan tetapi kepada perorangan

d. Kredit untuk bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi

Yaitu kredit yang diberikan kepada bank koresponden, lembaga pembiayaan, dan perusahaan asuransi.

3. Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya :

a. Kredit Modal Kerja (KMK)

Merupakan kredit yang dananya digunakan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain.

b. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin, bangunan, dan tanah atau pabrik.

c. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga atau perseorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa.

4. Jenis kredit berdasarkan bentuk :

a. *Cash Loan*

adalah pinjaman uang tunai yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya sehingga dengan pemberian fasilitas ini, bank telah menyediakan dana (*fresh money*) yang dapat digunakan oleh nasabah berdasarkan ketentuan yang ada dalam perjanjian kredit.

b. *Non cash Loan*

yaitu adalah kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya tetapi atas fasilitas ini bank belum mau mengeluarkan uang tunai. Contohnya, Bank Garansi dan *Letter of Credit*.

5. Kredit berdasarkan akad

a. Pinjaman dengan akad kredit

Pinjaman dengan akad kredit adalah pinjaman yang disertai dengan suatu perjanjian kredit tertulis antara pihak bank dengan nasabah yang berisi ketentuan besarnya plafon kredit, jangka waktu, suku bunga, cara pelunasan, dan sebagainya.

b. Pinjaman tanpa akad kredit

Pinjaman tanpa akad kredit adalah pinjaman yang tidak disertai suatu perjanjian tertulis, langsung dari kedua belah pihak.

## 2.4 Unsur-Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2010:251), dalam memberikan kredit memiliki beberapa unsur pemberian kredit adalah sebagai kredit:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa kembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak sengaja.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini diberikan kepada pemberi pinjaman yang merupakan keuntungan untuk pemberi pinjaman.

## 2.5 Analisis Kredit

Analisa kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu kredit yang dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit, menurut Kasmir (2014:95) analisis dapat dilakukan dengan analisis 5C dan 7P :

### 1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

### 2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

### 3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lainnya.

### 4. *Colletral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

### 5. *Condition*

Analisa ini dilakukan untuk mendapat kan gambaran kemampuan debitur memenuhi kewajibannya. Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik, sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut (Kasmir, 2014:96):

#### 1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

#### 2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

#### 3. *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Pihak bank perlu mengetahui untuk apa dana tersebut akan digunakan.

#### 4. *Prosepect*

Yaitu menilai usaha nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Prinsip ini berlaku khusus bagi nasabah yang mengajukan pinjaman untuk modal usaha atau bisnis dikelolanya.

#### 5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Semakin tinggi tingkat *profitability* dari calon peminjam, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan kredit yang diajukan dapat disetujui bank.

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Kriteria *protection* ini juga mengacu pada jaminan yang dapat diberikan oleh calon peminjam.

### **2.6 Perjanjian Kredit**

Puspani (2004:33) berpendapat bahwa bentuk dan format dari perjanjian kredit ditentukan oleh masing masing bank dan dibuat secara tertulis. Didalam proses ini, pihak bank dan debitur atau calon debitur menandatangani suatu perjanjian yang didalamnya memuat persyaratan-persyaratan, klausula-klausula, serta hal-hal penting yang dapat mengikat kedua belah pihak dan dapat dijadikan sebagai alat pembukuan pengadilan, apabila dikemudian hari terdapat sengketa antara kedua belah pihak (Puspani, 2004:33).

Kredit yang telah disetujui dan disepakati oleh pihak bank dalam perjanjian secara tertulis dan harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Keabsahan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi bank
2. Memuat jumlah, jangka waktu, tata cara pelunasan kredit, bunga kredit dan syarat kredit lainnya yang telah ditetapkan dalam keputusan persetujuan kredit.

## **2.7 Jaminan Kredit**

Jaminan kredit Menurut UU No.10 Tahun 1998 (Tentang Perbankan) arti jaminan yaitu keyakinan atas iktikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan perjanjian.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan Pasal 24 Ayat 1 menyebutkan bahwa: Bank umum tidak memberi kredit tanpa jaminan kepada siapapun. Berdasarkan pengertian tersebut, jaminan yang diberikan oleh pihak debitur kepada bank harus cukup untuk menjamin kredit yang diterima oleh debitur tersebut.

Untuk selanjutnya, barang barang tersebut harus diikat secara yuridis baik berupa akta bawah tangan maupun akta otentik. Bagi pihak bank, jaminan tersebut berguna untuk memberikan hak dan kekuasaan kepada bank untuk mendapatkan pelunasan dari hasil penjualan barang jaminan tersebut apabila debitur dirasa tidak mampu lagi untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi pinjamannya dan mendorong debitur untuk memenuhi persyaratan yang sebelumnya telah disetujui antara pihak kreditur dan debitur.

## **2.8 Penggolongan Kredit Macet**

Menurut Kasmir (2012:130), untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

### 1. Kredit Lancar

Kriteria atau ukuran suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :

- a) Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat waktu
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

### 2. Dalam perhatian Khusus (*special mention*)

Artinya suatu kredit dinyatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran anggaran pokok dan atau bunga yang belum mencapai 90 hari
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- d) Mutasi rekening relative aktif
- e) Didukung dengan pinjaman baru

### 3. Kurang Lancar (*substandard*)

Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampau 90 hari
- b) Sering terjaid cerukan
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d) Frekuensi mutasi rekening relative rendah
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- f) Dokumen pinjaman yang lemah

#### 4. Diragukan (*doubtful*)

Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut, antara lain :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bunga yang telah melampaui 180 hari
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d) Terjadi kapitalisasi bunga
- e) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikat jaminan

#### 5. Macet (*loss*)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

### **2.9 Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet**

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2014:180) penyebab kredit macet adalah sebagai berikut :

#### 1. Pihak Kreditur

Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak dapat diperlukan sebelumnya. Hal ini dapat pula terjadi akibat kerja sama dari pihak analisis kredit dengan pihak nasabah sehingga dalam melakukan analisisnya dilakukan secara subjektif.

## 2. Pihak Debitur

- Adanya unsur tidak sengaja, artinya debitur mau membayar, tetapi tidak mampu. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada
- Adanya pinjaman kredit tanpa sepengetahuan dari keluarga. Hal ini terjadi karena adanya debitur yang mengajukan kredit dengan jaminan namun tanpa sepengetahuan keluarga sehingga menyebabkan terjadinya perselisihan dengan keluarga debitur tersebut.

### **2.10 Tahap Penyelesaian Kredit Macet**

Adanya kredit menjadi beban bagi koperasi menjadi salah satu indikator penentu kinerja koperasi, oleh karena itu diperlukan penyelesaian yang cepat, tepat dan akurat. Dalam hal penagihan diperlukan tahapan-tahapan untuk menjaga kelancaran pembayaran guna untuk menjaga komunikasi antara pihak kreditur dan debitur. Berikut adalah tahap penyelesaian kredit macet.

#### 1. Penagihan Secara Lisan

Penagihan secara lisan dilakukan oleh staff kredit yang telah diberikan tugas. Staff kredit akan melakukan pendekatan kepada debitur dengan cara melalui telepon atau mengunjungi rumahnya dan menanyakan permasalahan yang dihadapi debitur sehingga sulit untuk membayar angsuran. Staff kredit juga akan mengawasi debitur apabila terdapat tanda-tanda bahwa debitur sengaja lalai dalam membayar angsuran atau menghindar saat staff kredit mengunjungi rumahnya maka akan diberikan surat peringatan.

## 2. Penagihan Secara Tertulis

Penagihan secara tertulis akan dilakukan kepada debitur yang menghiraukan dan sengaja lalai dalam membayar hutangnya. Debitur akan diberikan surat peringatan ke 1 yang berisikan tentang kewajiban debitur untuk melaksanakan kewajibannya membayar angsuran yang belum dibayar namun sebelum diberikan surat peringatan pihak koperasi akan melakukan penyelamatan kredit dengan metode :

### a. *Recheduling*, yaitu dengan cara :

- Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

- Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

### b. *Reconditioning*, dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

- Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok
- Penundaan pembayaran bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa

- Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban debitur. Contohnya jika bunga per tahun sebelumnya 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan pihak yang bersangkutan. Penurunan suku bunga akan memengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil sehingga diharapkan dapat membantu meringankan debitur.
- c. *Restructuring*, yaitu dengan cara menambah modal debitur dengan pertimbangan debitur memang membutuhkan dana dan usaha yang dibiayai masih layak.

Apabila metode penyelamatan kredit masih belum berhasil maka debitur akan diberikan surat peringatan ke 1 dihiraukan maka akan diberikan surat peringatan yang berisikan tentang tunggakan administrasi yang belum dibayar. Jika surat peringatan ke 1 masih dihiraukan maka akan diberikan surat peringatan ke II dan ke II bila dalam jangka waktu yang ditentukan debitur tidak dapat melunasi hutangnya maka akan diselesaikan dengan cara mengamankan jaminan.

### 3. Mengamankan Jaminan

Mengamankan jaminan merupakan jalan terakhir apabila debitur sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya. Penyitaan jaminan yang dimiliki oleh debitur akan menjadi milik koperasi dan debitur sudah dibebaskan dari pinjaman yang dimiliki sebelumnya atau sudah dianggap sudah melunasi pinjamannya.

## **BAB III**

### **METODE DAN PROSES PENYELESAIAN KERJA PRAKTIK**

#### **3.1 Metode Penulisan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif, tapi dalam bentuk pernyataan dan uraian yang nantinya akan disusun secara sistematis. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini tidak berkenaan dengan angka-angka tapi memberikan gambaran tentang suatu keadaan secara objektif untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah dari penelitian saat praktik kerja lapangan untuk mencegah kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini sangat berhubungan dengan jenis data yang diambil. Data yang dipakai diharapkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan penulisan.

Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penelitian melalui survey, observasi, dan wawancara, Jadi data yang

diperoleh adalah data yang mengenai factor-faktor kredit macet dan untuk mencegah kredit macet pada perusahaan PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Melainkan dari berbagai sumber referensi yang dapat menunjang penelitian ini melalui kepustakaan guna mendapatkan landasan teoritis berupa pendapat – pendapat dokumen yang terkait dengan judul penelitian ini.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan sedang diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan.

2. Studi Lapangan

- a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan, dalam penelitian tersebut diperhatikan pula penggunaan sumber sumber non manusia, seperti dokumen serta catatan yang tersedia.

- b. Wawancara

Wawancara yaitu metode informasi pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang

dimaksud bertujuan untuk mendapatkan data yang kuat, yaitu dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang dapat mendukung data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini juga dilakukan peneliti dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam bagian pengawasan kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung.

### **3.4 Objek Kerja Praktik**

#### **3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik**

##### **1. Lokasi**

Lokasi kerja praktik lapangan dilakukan di PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Ridwan Rais No 19, Kalibalau Kencana Sukabumi, Bandar Lampung 35133.

##### **2. Waktu Kerja Praktik**

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan selama 40 hari kerja. Dimulai pada tanggal 04 Januari 2023 sampai dengan 10 Februari 2023.

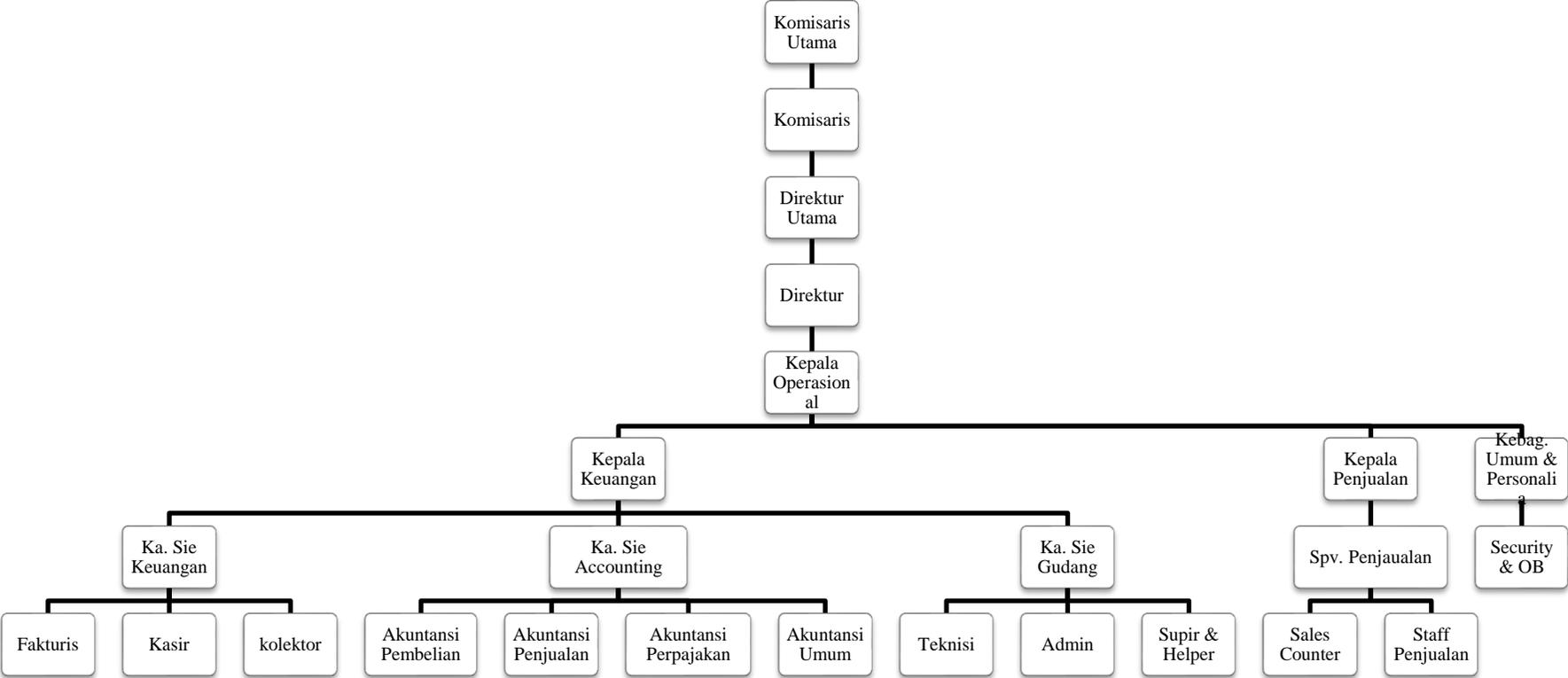
#### **3.4.2 Gambaran Umum Perusahaan**

PT Abadi Sakti Mitra mandiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan pengadaan aki baterai untuk berbagai kebutuhan, seperti baterai mobil, motor, listrik dan baterai untuk industry. Perusahaan ini berada di Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandarlampung didirikan pada tahun 1984 dan telah memiliki pengalaman yang cukup panjang dalam industri aki di Indonesia. Perusahaan ini memulai bisnisnya dengan memasok aki untuk kendaraan bermotor, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar, PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandarlampung terus berinovasi dalam menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi pelanggan. Saat ini, perusahaan menyediakan berbagai jenis baterai dari merk terkenal yaitu Yuasa Battery.

Perusahaan ini memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dan produk berkualitas tinggi kepada pelanggan, serta memperhatikan kebutuhan dan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama. Hal ini tercermin dalam berbagai penghargaan dan sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015. Perusahaan juga berkomitmen untuk menjaga lingkungan dengan menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan

3.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung  
 Sumber: PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung

### 3.4.4 Visi dan Misi Perusahaan

#### a. Visi

Visi PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung adalah menghadirkan produk yang berkualitas dan aman serta layanan yang prima kepada seluruh pelanggan kami sesuai dengan filosofi “Inovasi dan Pertumbuhan”.

#### b. Misi

Misi PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung adalah :

- Memberikan pelayanan berkualitas melebihi harapan pelanggan yang prima dengan menggunakan system yang terintegritas.
- Membangun sistem logistic yang terintegrasi dan handal.
- Meningkatkan keahlian / kompetensi karyawan.
- Membangun hubungan kemitraan yang kuat dengan pabrikan dan dealer.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan menurut hasil pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Tahap penyelesaian kredit macet pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandarlampung sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) PT Abadi Sakti Mitra Mandiri. Akan tetapi pada tahap penagihan secara lisan yang bertujuan untuk melakukan pendekatan dengan debitur dan menanyakan apa permasalahan yang menyebabkan debitur tidak bisa membayar hutangnya masih perlu perbaikan.
- b) Faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet lainnya pada PT Abadi Sakti Mitra Mandiri disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh pihak koperasi yang kurang tepat dalam melakukan analisis awal pemberian kredit sesuai prinsip analisis 5C khususnya pada analisis terhadap *capacity* dan *condition of economy* dari debitur yang belum sesuai. Dari analisis berdasarkan prinsip 7P, analisis berdasarkan *prospect*, *payment*, dan *profitability* juga belum dinilai belum sesuai. Selanjutnya, faktor eksternal yang disebabkan oleh debitur yaitu faktor kebutuhan debitur, kegagalan usaha debitur, debitur yang mengalami PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan penurunan perekonomian debitur karena adanya pandemi Covid 19.

- c) Upaya Penanganan kredit macet PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandar Lampung untuk mengatasi kredit macet, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain: Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*) dengan melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkenaan dengan jadwal pembayaran kembali/jangka waktu kredit termasuk tenggang (*grace period*), termasuk perubahan jumlah angsuran, Persyaratan Kembali (*Reconditioning*) dengan mengubah syarat peminjaman yang meliputi perubahan jadwal, jangka waktu serta persyaratan lainnya yang telah disepakati, Penataan Kembali (*Restructuring*) perubahan persyaratan kredit yang menyangkut penambahan fasilitas kredit, dan ada konversi dari sebagian tunggakan angsuran untuk bunganya menjadi pokok kredit baru yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.

## 5.2 Saran

Pihak PT Abadi Sakti Mitra Mandiri Bandarlampung harus memberikan informasi se jelas mungkin kepada debitur agar tidak terjadi hal buruk serta lebih teliti dalam menganalisa kredit yang diajukan oleh debitur. Memperhatikan dan memberikan arahan kepada para staff kredit pada saat melakukan pendekatan kepada debitur untuk melakukan penagihan secara lisan baik melalui telepon maupun mengunjungi rumah debitur agar menggunakan bahasa yang lebih halus dan sopan sehingga tidak menyinggung perasaan dari debitur tersebut. Karena pada dasarnya pihak perusahaan harus mampu mengambil hati dari debitur agar tetap mau menggunakan dan memasarkan produk Yuasa Battery dan tidak mencari produk battery lain. Hal ini bertujuan agar para debitur mau untuk membayar hutangnya dan tidak perlu terjadi penyitaan jaminan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

Karmila, 2010. Kredit Bank. Yogyakarta: KTSP.

Kasmir, 2010. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Puspani, 2004. Kebijakan Perkreditan Bank, Penerapan Prosedur dan Kebijakan

Pembrian Kredit. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Universitas Airlangga Surabaya.

.....Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

.....Undang-Undang Nomor 14 tahun 1967 tentang Pokok Pokok Perbankan.